

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang – Undang Dasar Tahun 1945, pasal 28 ayat 1, kesehatan merupakan hak asasi dan sebagai investasi sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu di seluruh komponen bangsa agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal karena kesehatan bukanlah tanggung jawab bersama, pemerintah, masyarakat, maupun swasta.

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat dalam Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang sudah menyatu dalam kehidupan dan budaya kita, penyelenggaraan pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan bayi. Salah satunya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak guna memberdayakan masyarakat dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal dan maksimal (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Namun di Indonesia masih banyak posyandu yang mengalami keterbatasan kader salah satunya tidak semua kader aktif dalam kegiatan posyandu, keterbatasan kader ini disebabkan adanya kader drop out selain itu ada

beberapa faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan Pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader hal ini dapat menyebabkan pelayanan menjadi tidak berjalan lancar sehingga tidak bias maksimal dan optimal dalam pelayanan posyandu (Desi Agustina, 2013)

Sementara itu berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 data keseluruhan posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 posyandu yang tersebar diseluruh Indonesia yang meliputi Posyandu Pratama sebanyak 17.738 posyandu, Madya sebanyak 90.184 Posyandu Purnama sebanyak 125.292 Posyandu dan mandiri sebanyak 63.563 Posyandu (Kemenkes RI, 2019)

Menurut (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019) untuk jumlah keseluruhan posyandu di Jawa Tengah sebanyak 36.237 Posyandu, Posyandu pratama sebanyak 1.612 posyandu. Madya sebanyak 11.361 posyandu, Purnama sebanyak 19.096 posyandu dan mandiri sebanyak 16.942 posyandu. Sedangkan untuk Kota Klaten memiliki 2.216 posyandu yang meliputi posyandu pratama sebanyak 3 posyandu, Madya sebanyak 31 posyandu, Purnama sebanyak 1.041 posyandu dan Mandiri sebanyak 1.197 posyandu (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Berdasarkan surat edaran Nomor : 411.3/1116/SJ tanggal 13 juni 2001 Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah tentang revitalisasi posyandu diharapkan mampu mengembalikan kerja posyandu serta keaktifan-keaktifan kader posyandu didalamnya ini merupakan pedoman Bupati/Walikota di Indonesia.

Upaya dalam meningkatkan fungsi dan keaktifan kader posyandu menjadi salah satu kunci keberhasilan desa siaga setempat dalam meningkatkan fungsi

serta keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Departemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan nantinya mempunyai pengetahuan lebih, dengan harapan kader dapat memberdayakan dan menggerakkan. Kita ketahui bersama bahwa kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu. Keberadaan kader ini menjadi sangatlah penting dan strategis. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga menjadi tidak lancer dan akibatnya semua permasalahan kesehatan tidak dapat terdeteksi secara dini dengan jelas, hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari program posyandu terutama untuk mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia (Hidayati, 2011)

Menurut Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial di posyandu Lembaga Kemasyarakatan, Organisasi kemasyarakatan, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga mitra pemerintah dan yang terpilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan keperdulian terhadap pelayanan sosial masyarakat di Posyandu. Kader posyandu merupakan salah satu anggota masyarakat yang meluangkan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela.

Kader Posyandu adalah salah satu dari anggota masyarakat yang suka rela atau bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Peran kader dalam pengembangan masyarakat dibidang kesehatan yakni ada dua macam, pertama peran kader didalam posyandu dan kedua diluar jadwal posyandu untuk peran kader diposyandu ini meliputi, memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada para ibu-ibu pengguna posyandu, bekerja dengan

system lima meja posyandu, melakukan penyuluhan, menyiapkan PMT, sedangkan peran kader diluar adwal posyandu yaitu melakukan kunjungan rumah ke rumah warga untuk menunjang upaya kesehatan lain sesuai pada permasalahan yang ada di tengah masyarakat serta melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan (Runjati, 2011)

Menurut Setyowati, H (2018) Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu antara lain motivasi, sistem penghargaan serta kinerja petugas kesehatan yang mempengaruhi keaktifan dari kader tersebut menurut penelitian Ada pengaruh secara signifikan antara motivasi dimana terhitung 4,212 dan p-value $0,000 < 0,05$, pengaruh penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu, hal ini terlihat bahwa $\beta = 0,621$ bernilai positif t hitung 5,466 dan p-value $0,000 < 0,05$, ada pengaruh signifikan kinerja kader terlihat bahwa $\beta = 0,549$ bernilai positif dengan t hitung 6,531 dan p-value $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan fenomena - fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana faktor predisposisi yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor predisposisi yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah faktor umur, pekerjaan, motivasi, pengetahuan dan pendidikan berhubungan dengan keaktifan kader posyandu.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti (*researcher*).

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan dan informasi tambahan bagi penulis selanjutnya mengenai factor predisposisi yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu

3. Bagi Profesi Bidan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan upaya preventif factor predisposisi yang berhubungan dengan keaktifan kader diposyandu.

